

KOMPETENSI LITERASI DIGITAL MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI FKIP UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

¹Nurul Huda, ²Sidharta Adyatma, ³Karunia Puji Hastuti

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Lambung Mangkurat

e-mail: nuruludathalib@gmail.com

Abstract

The development of science and technology (IPTEK) which is very massive has a very broad influence on all aspects of human life. One of them is education and teaching that can facilitate the exchange of information so that it is not bound by space and time. This is of course very useful, especially for students, groups who always need information as reference material for their daily assignments. Therefore, students really need information literacy skills, to support the lectures they follow. There are several models used to measure a person's literacy ability, one of which is the Empowering 8 model, where this model was produced from a workshop conducted in Sri Lanka in 2004. The purpose of this study was to analyze the digital literacy competence of students of the geography education study program, FKIP Lambung Mangkurat University. This study uses a descriptive method with a quantitative approach. Based on the results of research that has been carried out, digital digital literacy students of geography education FKIP Lambung Mangkurat University are at a good or mastered level. Where from the respondents' answers, 17% were very dominant, 71% controlled, 11% did not master, and 1% did not master. Respondents who are very mastering, not mastering, and very not mastering are in the low category, respondents who are mastering are in the high category.

Keywords: Competency; Digital literacy, Geography Education.

Abstract

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sangat massif membawa pengaruh sangat luas pada semua aspek kehidupan manusia. Salah satunya adalah pendidikan dan pengajaran yang dapat memudahkan pertukaran informasi sehingga tidak terikat ruang dan waktu. Hal ini tentu saja sangat bermanfaat terutama mahasiswa, kelompok yang selalu memerlukan informasi sebagai bahan rujukan untuk tugas setiap harinya. Oleh sebab itu mahasiswa sangat memerlukan keterampilan literasi informasi, untuk menunjang perkuliahan yang diikutinya. Model yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi seseorang ada beberapa salah satunya model Empowering 8, dimana model ini dihasilkan dari workshop yang dilakukan di Srilangka pada tahun 2004. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kompetensi literasi digital mahasiswa program studi pendidikan geografi, FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, literasi digital digital mahasiswa pendidikan geografi FKIP Universitas Lambung Mangkurat berada pada tingkat baik atau menguasai. Dimana dari jawaban responden 17% sangat menguasai, 71% menguasai, 11% tidak menguasai, dan 1% sangat tidak menguasai. Responden yang sangat menguasai, tidak menguasai, dan sangat tidak menguasai masuk kedalam kategori rendah, responden yang menguasai masuk dalam ketegori tinggi.

Kata Kunci: Kompetensi; Literasi Digital; Pendidikan Geografi.

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat membawa dampak yang sangat luas dalam semua sektor kehidupan (Ali, 2009) dalam (Khairani, Anggraini, & Alviawati, 2014). Hal ini sejalan dengan pendapat dari Afrianingum dan Mulyono (2012) yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah memasuki

berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya dalam proses pembelajaran dan pengajaran yang mana hal tersebut dapat memudahkan penyebaran informasi sehingga mencari informasi tidak lagi dipengaruhi oleh ruang dan waktu (Afrianingrum dan Mulyono, 2012) dalam (Rismana, Normelani, & Adyatma, 2016). Tentu saja pesatnya perkembangan teknologi yang memudahkan penyebaran informasi yang sangat massif merupakan salah satu keuntungan untuk semua orang yang turut serta dalam dunia pendidikan. Sejalan dengan pendapat Asyhar (2012) yang menyatakan bahwa salah satu bentuk perkembangan teknologi dan informasi dewasa ini adalah internet yang membuat sejarah baru untuk membangun teknologi pendidikan ke arah yang baru dan internet memfasilitasi pencarian materi pembelajaran yang tidak terbatas (Asyhar, 2012) dalam (Rahmiati, Hastuti, & Arisanty, 2014)

Kompetensi literasi digital menjelaskan bahwa peserta didik yang mempunyai kompetensi literasi informasi digital mampu menentukan jenis, banyak dan luasan informasi yang ingin didapatkan. selain itu mereka juga mampu mencari, mengevaluasi, mengorganisasi, dan mengkomunikasikan informasi yang mereka dapatkan dengan beragam cara untuk menjawab dan menyesuaikan dengan keperluan (Sujana & Rachmatin, 2019). Seseorang yang literat tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga menganalisis informasi terkait apa yang terkandung dalam informasi itu, dari mana informasi tersebut berasal, digunakan untuk apa, bagaimana manfaatnya, dapatkah digunakan dalam kehidupan sehari-hari, apakah itu akan menyinggung perasaan orang lain, apakah dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi, serta masalah lainnya. Sehingga, informasi yang di dapatkan tidak merugikan orang lain dan informasi yang didapatkan digunakan untuk kepentingan masyarakat umum dan khususnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Mahasiswa merupakan bagian masyarakat yang setiap harinya memerlukan informasi sebagai bahan rujukan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kebutuhan akan informasi tersebut merupakan salah satu penunjang proses perkuliahan yang diikutinya. Karena itu, mereka harus memiliki kompetensi literasi informasi yang baik. Agar memudahkan mahasiswa itu sendiri mencari dan mendapatkan informasi yang sesuai dengan yang diperlukan. Sejalan dengan pendapat Syahriani bahwa keterampilan literasi informasi digital merupakan salah satu faktor pendukung proses pembelajaran agar efisien dan efektif menempuh pendidikan di perguruan tinggi atau kampus (Syahriyani, 2010).

Pandemi COVID-19 telah mengakibatkan semua kegiatan dibatasi termasuk proses belajar mengajar dilakukan secara dalam jaringan atau daring. Sebelum adanya pandemi tersebut yang menjadikan pembelajaran dilakukan secara daring, literasi digital diprediksi

akan menjadi pondasi terpenting dalam bidang pendidikan di masa depan (Keskin, Ozata, Banar, & Royle, 2015). Menurut *Deakin University's Graduate Learning Outcome 3 (DU GLO3)* literasi digital merupakan penggunaan teknologi untuk membantu menemukan informasi, lalu menggunakan informasi tersebut sebagai masukan pengetahuan dan menyebarkan informasi melalui *platform digital*. Kemampuan Literasi digital berarti kemampuan mencari, memahami dan mengevaluasi berbagai informasi yang diterima (Irhandayaningsih, 2020).

Literasi informasi digital merupakan keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan menguasai sumber dan perangkat digital termasuk memahami *web* dan mesin pencari (Daryono, 2017). Dalam dunia pendidikan, kebutuhan informasi menjadi kunci utama proses pendidikan yang dilakukan. Dimana sumber-sumber *referensi* seperti *ebook*, jurnal ilmiah, publikasi penelitian, dan perpustakaan online dapat dengan mudah di akses melalui pemanfaatan teknologi digital dan internet. Pembelajaran yang berlangsung pada abad ke-21 dipengaruhi oleh dunia digital, contohnya pembelajaran mandiri dan pembelajaran kolaboratif memposisikan masyarakat dan pelajar sebagai pusat proses pembelajaran dengan tetap mengakui perbedaan dengan tingkat belajar, yang mana pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan individu dan kemampuan, *preferensi* dan kebutuhan (Eyal, 2012). Pendidikan abad 21 mendorong peserta didik agar menguasai keterampilan-keterampilan yang berguna dan penting agar mereka lebih tanggap terhadap perkembangan zaman dan perubahan zaman (Afandi, Junanto, & Afriani, 2016). Sehingga sangat penting mendorong peserta didik memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik serta kesadaran menjadi pembelajar sepanjang hayat (*life-long learner*).

Penilaian terhadap tingkat literasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model literasi *Empowering 8*. Model literasi ini dihasilkan dari *workshop* yang dilakukan di Srilangka pada tahun 2004 dan diikuti oleh 10 negara (Elfitriadi, 2019). Yang terdiri dari 8 kemampuan yang harus dikuasai yaitu mengidentifikasi informasi, mengeksplorasi informasi, menyeleksi informasi, mengorganisasi informasi, menciptakan informasi, mempresentasikan informasi, dan menilai informasi (Wijetunge & Alahakoon, 2005).

Kemandirian mahasiswa dalam mencari sumber belajar, belajar mandiri serta memilah informasi yang didapat dan memilah akurat tidaknya referensi sangat diperlukan kemampuan literasi yang baik, ditunjang dengan kemudahan dalam mencari informasi yang diperlukan. Sehingga, dengan kemudahan mengakses diharapkan tingkat literasi yang dimiliki oleh mahasiswa tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Endry Boeriswati dalam (Parwita, 2020)

yang menyatakan dengan menguasai model *empowering* 8 siswa dapat menyortir informasi serta memmedakan antara fakta, pendapat dan fiksi, sehingga informasi yang dihasilkan relevan.

Keterampilan literasi informasi digital merupakan salah satu faktor pendukung proses belajar yang efisien dan efektif di perguruan tinggi atau kampus (Syahriyani, 2010). Temuan dalam penelitian Kurnianingsih menunjukkan bahwa perguruan tinggi berperan sebagai pelaku utama dalam gerakan literasi digital yakni sebesar 56,14% (Kurnianingsih, Rosini, & Ismayati, 2017). KOMINFO bekerjasama dengan UNICEF juga menyampaikan bahwa sekitar 79,5% remaja Indonesia yang berusia antara 10-19 tahun merupakan pengguna media sosial dan internet (Saputra & Salim, 2020). Usia 17-19 tahun termasuk dalam rentang usia mahasiswa.

Tradisi literasi masyarakat Indonesia saat ini masih tergolong lemah (Hastuti, Anggraini, & Setiawan, 2020). Hal ini sesuai dengan hasil hasil *Survey Global Word Digital Competitiveness Index 2020* dari *Institute Management Development* (IMD) menunjukkan bahwa literasi digital Indonesia stagnan dari tahun 2019-2020 yaitu berada pada tingkat ke-56 dari 63 negara yang di *survey* (Aris, 2021). Hasil wawancara dengan salah satu dosen Program Studi Pendidikan Geografi menjelaskan bahwa beberapa permasalahan yang dialami mahasiswa dalam membudayakan literasi digital, diantaranya: minat baca yang masih rendah, malas, kurangnya motivasi, tidak fokus, kebosanan, tidak ada ide menulis serta kesulitan dalam menyusun kata-kata dan kalimat. Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kompetensi literasi digital mahasiswa program studi pendidikan geografi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas lambung mangkurat. Tujuan dari penelitian adalah menganalisis kompetensi literasi digital mahasiswa program studi pendidikan geografi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas lambung mangkurat.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Geografi FKIP ULM pada mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 yang mengambil mata kuliah Teknologi Informasi Komunikasi yang berjumlah 41 mahasiswa. Data primer didapatkan dengan membagikan kuesioner secara online melalui *google form* dan wawancara. Adapun data sekunder didapatkan melakukan studi pustaka melalui buku, artikel, dan lainnya. Perhitungan data menggunakan skala likert untuk mengukur kompetensi literasi digital dengan kategori sangat

mengasai, menguasai, tidak menguasai, dan sangat tidak menguasai. Variabel penelitian identifikasi, eksplorasi, seleksi, organisasi, membuat, presentasi, penilaian dan penerapan.

Pembahasan

Responden pada penelitian ini terdiri dari mahasiswa Program studi pendidikan geografi FKIP Universitas Lambung Mangkurat angkatan 2018 dan 2019 yang mengambil mata kuliah Teknologi Informasi Komunikasi yang terdiri dari 41 mahasiswa dan mahasiswi.

Tabel 1. Kategori Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	F	(%)
Perempuan	32	78,05
Laki-laki	9	21,95
Jumlah	41	100

Sumber: Presensi Mahasiswa Pendidikan Geografi

Tabel 2. Hasil Perhitungan Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa

No	Indikator	Skor
1	Menentukan topik/subjek	1,95
2	Menentukan dan memahami audiens	2,88
3	Pilih format yang relevan dengan produk akhir	2,68
4	Menentukan kata kunci	2,73
5	Merancang strategi pencarian	3,46
6	Mengidentifikasi berbagai jenis sumberdaya seta dimana informasi tersebut bisa didapatkan	3,49
7	Menemukan informasi yang sesuai dengan topik yang dipilih	3,12
8	Mencari informasi sesuai dengan topik atau tema yang dipilih	3,15
9	Melakukan kunjungan lapangan, wawancara atau penelitian luar lainnya	3,05
10	Memilih informasi yang sesuai kebutuhan	3,05
11	Menentukan sumber mana yang terlalu sulit, mudah, atau tepat	2,76
12	Merekam informasi yang relevan dengan membuat grafik, garis, catatan dll	2,98
13	Mengidentifikasi setiap tahapan dalam mencari informasi	2,80
14	Mengumpulkan kutipan yang relevan	3,12
15	memilah informasi	3,15
16	Membedakan antara fiksi, pendapat, dan dakta	2,98
17	Memeriksa bias dalam sumber informasi	3,05
18	Mengurutkan informasi dalam susunan yang logis	2,83
19	Menggunakan susunan visual untuk membandingkan informasi yang diperoleh	3,00
20	Menyiapkan informasi dalam kata-ata sendiri	2,66
21	Merevisi dan mengedit informasi, baik sendiri maupun kelompok	3,00
22	Membuat daftar pustaka	3,22

No	Indikator	Skor
23	Berlatih mempresentasikan informasi	3,20
24	Berbagi informasi dengan audiens yang sesuai	3,02
25	Menampilkan informasi sesuai dengan audiens	3,15
26	Mengatur penggunaan peralatan yang akan digunakan dengan benar	3,20
27	Menerima respon dari mahasiswa lain	3,37
28	Menilai seseorang menanggapi penilaian	2,78
29	Refleksi pada seberapa baik dalam melakukan	2,98
30	Menentukan keterampilan baru apa yang didapatkan	3,00
31	Mengukur kemampuan, apakah bisa lebih baik lagi dilain waktu	3,29
32	Meninjau penilaian dan umpan balik yang diberikan	3,32
33	Menggunakan penilaian dan umpan balik untuk kegiatan belajar selanjutnya	3,34
34	Berusaha untuk menggunakan pengetahuan baru dalam berbagai situasi	3,20
35	Menentukan suatu keterampilan bisa digunakan pada mata kuliah apa	3,27
Jumlah		106,23
Rata-rata		3,03

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan perhitungan nilai per indikator, kemampuan literasi digital mahasiswa program studi pendidikan geografi FKIP Universitas Lambng Mangkurat yang mengikuti mata kuliah Teknologi Informasi Komunikasi sudah baik (menguasai). Hal ini ditunjukkan dari opsi jawaban yang dipilih mahasiswa dari yang setuju sampai sangat setuju dan rata-rata total skornya adalah 3,03 dimana skor ini berada pada interval 2,50-3,24 yang berarti menguasai.

Skor paling rendah terdapat pada indikator menentukan topik/subjek yaitu memiliki nilai 1,95 yang mana nilai ini berada pada rentang tidak menguasai. Jadi dapat diketahui bahwa mereka masih kesulitan untuk menentukan sendiri topik yang akan di bahas. Hal ini perlu di perhatikan karena pemilihan topik pembahasan sangat perlu untuk penulisan suatu karya ilmiah. yang akhirnya nanti pasti akan mempengaruhi dalam pengerjaan tugas akhir (skripsi). Untuk skor paling tinggi terdapat pada indikator mengidentifikasi berbagai sumberdaya dimana informasi dapat ditemukan dengan skor 3,49 yang artinya berada pada rentang yang sangat menguasai. Tentu ini sangat baik karena mereka bisa mencari informasi dari berbagai sumber, mereka bisa menentukan dari mana mereka bisa mendapatkan informasi yang diinginkan. Baik dari jurnal, buku cetak, *e-book*, laporan atau lain sebagainya.

Hal ini tentu saja akan menghemat waktu saat pencarian informasi sehingga pekerjaan untuk mencari informasi akan cepat selesai.

Klasifikasi likert di hasilkan dari perhitungan panjang kelas interval. Berikut rumus menghitung panjang kelas interval sebagai berikut (Kustituento & Badrudin, 1994):

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas interval}} +$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{1 - 4}{4} = 0,75$$

Hasil perhitungan tersebut maka diperoleh panjang kelas interval yang dijadikan sebagai penafsiran dari hasil rata-rata perhitungan yang dilakukan.

Tabel 3. Klasifikasi Likert

No	Skor	Kategori
1	1,00 – 1,75	Sangat Tidak Menguasai
2	1,76 – 2,51	Tidak Menguasai
3	2,52 – 3,27	Menguasai
4	3,28 – 4,03	Sangat Menguasai

Sumber: (Treyani, 2017)

Perhitungan rata-rata yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus dari (Ananda & Fadhil, 2018) sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

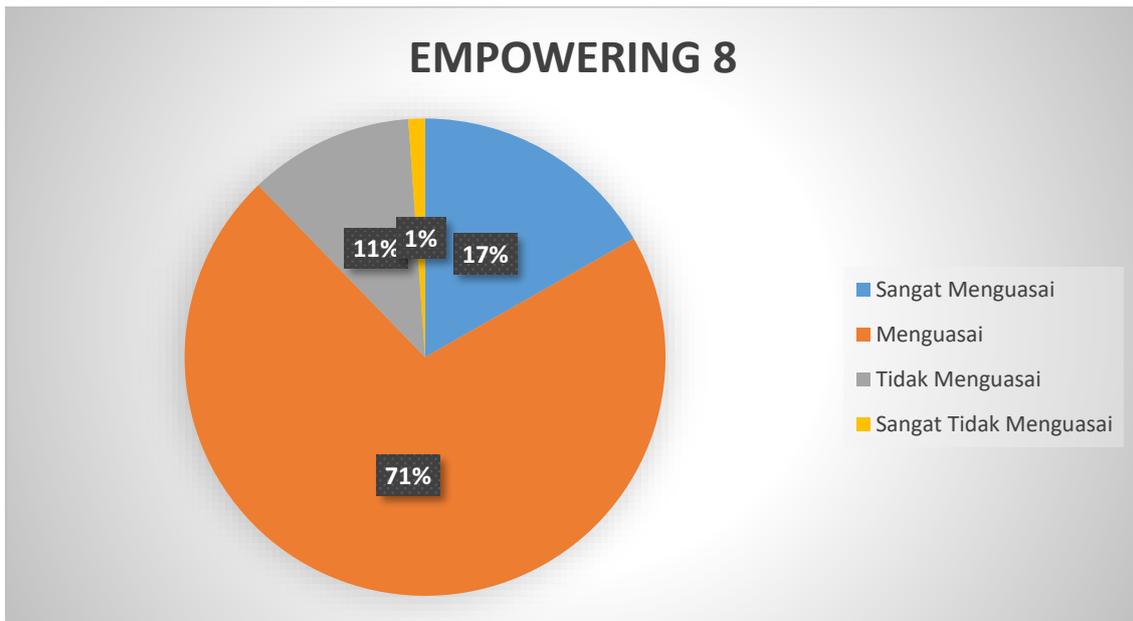
M = Mean

$\sum fx$ = Jumlah perkalian antara frekuensi dengan nilai x

N = $\sum f$ = total frekuensi/jumlah responden

Nilai x dalam penelitian ini yaitu skor dari setiap opsi yang dipilih dari setiap pernyataan, opsinya sendiri di mulai dari sangat tidak setuju, setuju, tidak setuju dan sangat setuju. Skor dari setiap opsi tersebut yaitu 1, 2, 3 dan 4. Frekuensi jawaban dari responden di kalikan dengan skor dari opsi yang dipilih, jumlah dari perkalian frekuensi jawaban dengan total frekuensi/jumlah responden maka didapatkan hasil rata-rata dengan skala likert.

Perhitungan persentase dilakukan seberapa banyak jumlah mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi digital dalam beberapa kategori yang telah ditentukan. Hasil perhitungan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Skor persentase dari setiap kemampuan yang dimiliki mahasiswa dimasukkan kedalam empat kategori yaitu rendah, cukup rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Untuk mendapatkan skor persentase maka jumlah setiap jawaban responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan akan di totalkan dan hasil yang didapatkan maka dihitung menggunakan rumus presentase dari (Sugiyono, 2013) sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{X_{id}} \times 100\%$$

P = Persentase skor rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah skor penelitian

X_{id} = Skor ideal untuk seluruh item jawaban

Persentase hasil penelitian tersebut dapat diterjemahkan kedalam empat kategori yaitu kategori rendah, cukup tinggi, tinggi, dan sangat tinggi sebagai berikut:

No	Nilai (%)	Kategori
1	25 – 43,75	Rendah
2	43,76 – 62, 50	Cukup tinggi
3	62,51 – 81,25	Tinggi
4	81,26 - 100	Sangat Tinggi

(Abidin & Purbawanto, 2015)

Skor persentase jawaban responden juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP ULM bahwa 17% sangat

menuasai, 71% menguasai, 11% tidak menguasai, dan 1% sangat tidak menguasai. Sangat menguasai, tidak menguasai, dan sangat tidak menguasai masuk kategori rendah. Sedangkan kemampuan responden menguasai masuk kategori tinggi. Artinya mahasiswa pendidikan geografi sebagian besar memiliki kemampuan yang tinggi dalam penguasaan literasi informasi. Hal ini tentu didukung dengan kemajuan zaman sehingga mereka beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang ada dan mereka bisa memanfaatkan teknologi untuk pendidikan mereka. Selain itu sekarang ini sekolah-sekolah SMA juga sudah mengizinkan peserta didiknya untuk membawa dan menggunakan handphone dalam pembelajaran untuk mencari informasi yang diperlukan dalam pelajaran tersebut, sehingga peserta didik sudah dilatih untuk mencari informasi di saat mereka masih duduk di bangku sekolah menengah atas. Tentunya ini sangat menguntungkan saat mereka menempuh pendidikan diperguruan tinggi.

Kemampuan literasi digital mahasiswa program studi pendidikan geografi angkatan 2018 dan 2019 yang mengikuti mata kuliah Teknologi Informasi Komunikasi apabila dilihat dari aspek identifikasi, eksplorasi, seleksi, organisasi, membuat, presentasi, penilaian dan penerapan secara umum sudah berada pada kategori yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairi Parwita (2020) dengan aspek penelitian yang sama menunjukkan bahwa literasi siswa sudah baik. Dimana berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa pada aspek seleksi dan menciptakan memiliki nilai yang paling tinggi dan yang paling rendah yaitu berada pada aspek eksplorasi (Parwita, 2020). Penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih Andriyani Mardiyah (2018) menunjukkan bahwa budaya literasi memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis (Mardiyah, 2018). Keterampilan literasi yang baik dapat membantu generasi muda untuk memahami informasi baik berupa tulisan maupun lisan (Gani & Arwita, 2020). Dalam kehidupan sehari-hari penguasaan literasi untuk generasi muda sangat penting untuk mendukung kompetensinya.

Peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran, tidak hanya dituntut mampu menggunakan perangkat digital dengan baik, tetapi harus memahami segala yang berhubungan dengan teknologi digital (Akbar & Anggaraeni, 2017). Dalam aspek pendidikan, literasi digital berperan dalam mengembangkan pengetahuan seseorang mengenai materi pembelajaran serta mendorong rasa ingin tahu dan kreativitasnya. Penelitian Hyland & Kranzow (2011) menunjukkan penggunaan teknologi seperti *e-text* dan *e-library*

membantu peserta didik merasa lebih baik karena memberikan kesempatan melakukan presentasi dengan kreatif, kekinian, dan baik (Akbar & Anggaraeni, 2017).

Pentingnya literasi digital dalam menentukan keberhasilan belajar mahasiswa, pembelajaran literasi digital perlu dikembangkan untuk menyongsong era revolusi industri 4.0. penelitian yang dilakukan oleh Azmi (2006) menyatakan bahwa “mahasiswa menganggap bahwa keterampilan mencari informasi dalam *database* merupakan salah satu keterampilan sangat penting yang harus dimiliki, karena berperan menentukan keberhasilan belajar (Dinata, 2021). Oleh karena itu, mahasiswa dengan kompetensi literasi digital yang baik akan berusaha mencari dan memilih informasi penting serta memahami, mengkomunikasikan, dan menyampaikan ide dalam ruang digital. Literasi digital bukan hanya kemampuan menemukan, menggunakan dan menyebarkan informasi, tetapi membutuhkan kemampuan untuk membuat informasi kritis dan evaluasi, keakuratan aplikasi yang digunakan dan pemahaman yang mendalam tentang isi informasi dari konten digital tersebut (Liansari & Nuroh, 2018). Selain itu literasi digital juga memberikan tanggung jawab untuk setiap penyebaran informasi yang dilakukannya dan dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat.

Seseorang yang literat atau memiliki literasi informasi yang baik tidak hanya sekedar memperoleh informasi, tetapi juga akan menganalisis informasi yang didupakannya terakit dengan sumber informasi tersebut berasal, kegunaannya, bagaimana kemaslahatannya, apakah informasi tersebut dapat menyinggung perasaan orang lain atau tidak, apakah bermanfaat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dan lain sebagainya (Dinata, 2021). Maka dari itu, informasi yang diperoleh tidak akan merugikan orang lain serta dapat menggunakan informasi tersebut untuk kebermanfaatannya manusia secara umum dan khususnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kesimpulan

Kemampuan literasi digital mahasiswa program studi pendidikan geografi angkatan 2018 dan 2019 FKIP Universitas Lambung Mangkurat yang mengikuti mata kuliah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) termasuk dalam kategori baik (menguasai) dimana untuk skor rata-rata menghasilkan skor 3,03 yang artinya masuk ke dalam kategori menuasai dan skor persentasenya 71% menguasai. Penguasaan literasi digital bagi mahasiswa sangat diperlukan untuk menambah pengetahuan selain yang didapat saat perkuliahan dan pengerjaan tugas dan sangat membantu untuk penyelesaian tugas akhir (skripsi). Penelitian ini hanya sebatas tentang kemampuan literasi digital mahasiswa, tidak

mengaitkan dengan hasil belajar mahasiswa sehingga untuk penelitian selanjutnya bisa mengaitkan kemampuan literasi digital mahasiswa dengan hasil belajarnya.

Daftar Pustaka

- Afandi, Junanto, T., & Afriani, R. (2016). Implementasi Digital-Age Literacy dalam Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains)*, 3, 113–120.
- Aris. (2021). Minim Tingkat Kesadaran Literasi Digital di Indonesia, Kominfo Gandeng TikTok.
- Daryono. (2017). Literasi Informasi Digital: Sebuah Tantangan Bagi Mahasiswa. *TIK ILMEU: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informas*, 1(2), 89–102.
- Elfitriadi, E. (2019). Dampak Diklat Terhadap Literasi Informasi Peserta Diklat. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 7(2), 215–231.
- Eyal, L. (2012). Digital Assessment Literacy - the Core Role of the Teacher in a Digital Environment. *Journal of Educational Technology & Society*, 15(2), 37–49.
- Hastuti, K. P., Anggraini, P., & Setiawan, F. A. (2020). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Geografi Melalui Pembelajaran Berbasis SETS (Science , Environment , Technology , Society). *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 4(2), 117–126. <https://doi.org/10.29408/geodika.v4i2.2642>
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa COVID-19. *ANUVA*, 4(2), 231–240.
- Keskin, N. O., Ozata, F. Z., Banar, K., & Royle, K. (2015). Examining Digital Literacy Competences and Learning Habits of Open and Distance Learners. *Contemporary Educational Technology*, 6(1), 74–90. <https://doi.org/10.30935/cedtech/6140>
- Khairani, Anggraini, P., & Alviawati, E. (2014). Pengaruh Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil belajar Geografi Siswa Geografi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 9 Banjarmasin. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 1(1), 77–86.
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>
- Parwita, K. (2020). *Evaluasi Literasi Informasi Siswa/Siswi di Perpustakaan MTSN 4 Rukoh dengan Menggunakan Model Empowering Eight*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusslam Banda Aceh.
- Rahmiati, R., Hastuti, K. P., & Arisanty, D. (2014). Pengaruh Penggunaan Internet Sebagai Media Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan PIPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 1(3), 40–50.
- Rismana, A., Normelani, E., & Adyatma, S. (2016). Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Banjarmasin Barat. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 3(5), 38–50.
- Saputra, H. N., & Salim. (2020). Potret Sikap Mahasiswa dalam Penggunaan Literasi Digital. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 94–101.
- Sujana, A., & Rachmatin, D. (2019). Literasi digital abad 21 bagi mahasiswa PGSD : apa, mengapa, dan bagaimana. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(1), 1–7.
- Syahriyani, A. (2010). Optimalisasi Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa: Upaya Meretas Komunikasi Digital. *Jurnal UI Untuk Bangsa Seri Sosial Dan Humaniora*, 1, 67–78.

Wijetunge, P., & Alahakoon, U. P. (2005). Empowering 8 : the Information Literacy Model Developed in Sri Lanka to Underpin Changing Education Paradigms of Sri Lanka. *Sri Lanka Journal of Librarianship & Information Management*, 1(1), 31–41.